

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Hasil Belajar

Djamarah (2000: 45), hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya. Gagne menyatakan belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performancenya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi (Atmowidjoyo, 2009:75)

Arikunto (1990:133) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKN adalah perubahan perilaku atau kemampuan yang dimiliki siswa baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan setelah menerima pembelajaran PKN.

2.1.2 Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2011 : 22) Jenis-jenis hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah koognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotoris.

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif merupakan — aspek yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan peserta didik yang telah dicapai selama pembelajaran berlangsung. Pada ranah kognitif ini, pendidik diharapkan untuk dapat melakukan suatu tindakan sehingga dapat mengetahui berapa banyak peserta didik yang telah memahami materi pelajaran dan peserta didik yang belum memahami materi pelajaran yang telah diajarkan sehingga pendidik dapat memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang belum memahami materi pelajaran.

Ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek, yaitu: 1) Pengetahuan, mencakup kemampuan hafalan seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota, dan lain-lain. 2) Pemahaman, mencakup kemampuan mengungkapkan tentang sesuatu dengan bahasa sendiri. 3) Aplikasi, mencakup kemampuan menggunakan ide, teori atau petunjuk pada situasi konkret atau situasi khusus. 4) Analisis, mencakup kemampuan memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. 5) Sintesis, mencakup kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. 6) Evaluasi, mencakup kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu yang

mungkin dilihat berupa tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan metode, materil, dan lain-lain.

Berdasarkan enam aspek tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki ke enam aspek hasil belajar tersebut setelah proses belajar mengajar berlangsung sehingga peserta didik mengalami perkembangan dalam ilmu pendidikan.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar pada ranah afektif ini dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik seperti perhatian peserta didik terhadap pelajaran, kedisiplinan peserta didik, motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

3. Ranah Psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan skill, kemampuan yang berkenan dengan komunikasi non decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretative. Diantara ketiga ranah yang telah disebutkan, ranah kognitif merupakan ranah yang paling banyak dinilai oleh pendidik di sekolah karena ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi materi pelajaran.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman (dalam Susanto,2013:12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil

interaksi antara berbagai factor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: bakat, motivasi, cara belajar,

a. Minat

Minat merupakan sesuatu yang penting, dan harus dimiliki ketika kita akan melakukan sesuatu. Jika seseorang tidak memiliki minat yang tinggi dalam suatu hal, maka ia akan kesulitan dan tidak tertarik untuk melakukannya.

b. Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang siswa mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa agar seorang siswa semangat dalam belajar.

Atkinson menyatakan motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh (Hartata, 2019).

c. Cara Belajar

Cara belajar adalah sebuah strategi yang dilakukan siswa agar lebih memahami materi yang dijelaskan tentunya dengan cara belajar yang disenangi oleh siswa tersebut.

2. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi, guru dengan siswa, relasi siswa dengan guru, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

2.1.4 Pembelajaran PKN di SD

2.1.4.1 Pengertian PKN

Pengajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep pendidikan kewarganegaraan dengan tujuan menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik yaitu warga negara yang dapat melakukan hak dan kewajiban sebagai individu,

warga masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan yang benar-benar mengamalkan nilai-nilai moral dan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan kewarganegaraan siswa juga dituntut agar memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.4.2 Ruang Lingkup PKN di SD

Ruang lingkup mata pelajaran PKN meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Persatuan dan kesatuan bangsa, merupakan perpaduan yang sangat erat untuk menggambarkan makna yang tergantung dalam keberagaman yang ada di Indonesia yang meliputi : Hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
3. Hak asasi manusia adalah hak-hak yang melekat pada diri manusia sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa dari sejak dilahirkan ke dunia yang tidak dapat dicabut atau diganggu oleh siapapun. Meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, penghormatan dan perlindungan HAM.

4. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
5. Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar Negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan dan politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
7. Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
8. Globalisasi adalah suatu proses dengan kejadian, keputusan, dan kegiatan di salah satu bagian dunia menjadi suatu konsekuensi yang signifikan bagi individu maupun masyarakat di daerah jauh. Globalisasi mendorong adanya perubahan yang terjadi dalam beberapa bidang meliputi: Globalisasi di lingkungannya, politik luar Negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

2.1.4.3 Tujuan Pembelajaran PKN

Menurut Depdiknas (200:49) tujuan pembelajaran PKN adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir kritis,rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b. Berpartisipasi serta cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat,berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Setelah menelaah pemahaman dari tujuan PKN, maka dapat di simpulkan bahwa PKN berorientasi pada penanaman konsep kenegaraan dan juga bersifat Implementatif dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.5 Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan teori belajar konstruktivisme yang dalam proses pembelajarannya, siswa menjadi pusat pembelajaran dan guru hanya menjadi fasilitator apabila ada siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran. Konstruktivisme pada prinsipnya menggambarkan bahwa si belajar membentuk atau membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Prinsip yang paling umum dan paling essensial yang dapat di turunkan dari konstruktivisme bahwa dalam merancang suatu pembelajaran adalah siswa memperoleh banyak

pengetahuan di luar kelas. Pemberian pengalaman belajar yang beragam memberikan kesempatan siswa untuk mengelaborasikannya (Fajar,2005:43).

Menurut Sujiono (2010:7), portofolio merupakan berkas pengkajian terhadap suatu permasalahan atau topik tertentu yang harus dikaji secara mendalam dan menyeluruh, yang dimulai dari proses pengumpulan, penggabungan dan interpretasi informasi untuk mengambil keputusan.

Setiap portofolio harus memuat bahan-bahan yang menggambarkan usaha terbaik siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang di berikan kepadanya, serta mencakup pertimbangan terbaiknya tentang bahan-bahan mana yang paling penting untuk ditampilkan. Tampilan portofolio berupa tampilan visual dan audio yang disusun secara sistematis, melukiskan proses berpikir yang didukung oleh seluruh data yang relevan. Secara utuh melukiskan "*intergrated learning experiences*" atau pengalaman belajar terpadu dan dialami oleh siswa dalam kelas sebagai suatu kesatuan (Fajar,2005:47).

Pada dasarnya portofolio sebagai model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga memiliki kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan, membuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya, dituangkan secara penuh dalam pekerjaannya/Tugas-tugasnya. Di dalam setiap langkah, siswa belajar mandiri dalam kelompok kecil dengan fasilitas dari guru dan

menggunakan ragam sumber belajar di sekolah maupun di luar sekolah (masyarakat).

Dalam model pembelajaran berbasis portofolio berbagai keterampilan dikembangkan seperti membaca, mendengarkan pendapat orang lain, bertanya, mencatat, menjelaskan, memilih, menimbang, mengkaji, merancang, menyepakati, merumuskan, memilih pimpinan, membagi tugas dan berargumentasi.

Pembelajaran berbasis portofolio (*portofolio based learning*) mengupayakan berbagai keterampilan kepada siswa, terutama yang berkaitan dengan kepekaan dalam menemukan dan menentukan permasalahan yang mendesak untuk segera dipecahkan, merumuskan format permasalahan, menentukan berbagai sumber yang diperkirakan dapat membantu memecahkan permasalahan, melatih melakukan data atau informasi terhadap berbagai sumber yang berhubungan dengan kebijakan publik, merumuskan format laporan hasil pengumpulan data, dan menyajikan portofolio yang berisi upaya pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan.

Jadi menurut pendapat para ahli yang ada di atas tersebut merupakan bahwa siswa dan guru harus dapat aktif dalam setiap pembelajaran. Guru memberikan kepada siswa untuk dapat belajar secara nyata, mengarahkan anak didik untuk melihat apa yang mereka dapat lihat agar mereka dapat menulis setiap laporan di dalam buku mereka. Demikian juga dengan gurunya yang dapat membangun pembelajaran sesuai dengan kesenangan siswa.

2.1.5.1 Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Portofolio

Menurut Taniredja, dkk. (2012:18) langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis portofolio meliputi:

1. Mengidentifikasi masalah. Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guru bersama siswa yaitu mendiskusikan tujuan, mencari masalah, apa saja yang siswa ketahui tentang masalah-masalah di masyarakat dan memberi tugas pekerjaan rumah tentang masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakat yang mereka anggap sangat berarti atau penting sesuai dengan kemampuan siswa.
2. Memilih masalah untuk kajian kelas. Berdasarkan peroleh hasil wawancara dan temuan informasi, kelompok kecil membuat daftar masalah, yang selanjutnya secara demokratis kelompok ini supaya menentukan masalah yang akan dikaji.
3. Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh kelas. Pada langkah ini, masing-masing kelompok kecil bermusyawarah dan berdiskusi serta mengidentifikasi sumber-sumber informasi sesuai dengan masalah yang akan dikaji.
4. Mengembangkan portofolio kelas. Portifolio yang akan dikembangkan meliputi dua seksi yaitu: (1) seksi pehayangan, yaitu portofolio yang akan ditayangkan, sebagai bahan presentasi kelas pada saat show-case; dan (2) seksi dokumentasi, yaitu portofolio yang disimpan pada sebuah map jepit, yang berisi data dan informasi lengkap setiap kelompok portofolio.

5. Penyajian portofolio (show-case). Menyajikan gagasan kepada orang lain, dan belajar meyakinkan mereka agar dapat memahami dan menerima gagasan tersebut.

2.1.5.2 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Menurut Arifin (2009:11) kelebihan dari model pembelajaran berbasis portofolio, antara lain:

- a. Memungkinkan guru melakukan penilaian secara fleksibel, tetapi tetap mengacu pada kompetensi dasar dan indikator hasil belajar yang ditentukan;
- b. Dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa dari waktu ke waktu;
- c. Mengajak siswa untuk belajar bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka kerjakan, baik di kelas maupun di luar kelas dalam rangka implementasi program pembelajaran;
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Menurut Arifin (2009:11) kelemahan dari model pembelajaran berbasis portofolio, antara lain:

- a. Model pembelajaran berbasis portofolio masih relative baru, sehingga banyak guru dan siswa yang belum mengetahui dan memahaminya;
- b. Membutuhkan waktu dan kerja ekstra;
- c. Sulit dilakukan terutama menghadapi ujian dalam skala nasional.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari peneliti-peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau

kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori.

1. Agus Ngr. Sumarnal, Ni Wyn. Suniasih, I km. Ngr. Wiyasa3 PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO TERHADAP HASIL BELAJAR PKN Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKN antara siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis portofolio (*portofolio based learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional kelas V SD Gugus 4 Mengwi. Hal ini diketahui dari hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,17$ pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 58$, diperoleh $t_{table} (a=0,05;58) = 2,000$. Jadi, $t_{hitung} = 4,17 > t_{table} (a = 0,05;58) = 2,000$. Jadi, $t_{hitung} = 4,17 > t_{table} (a=0,05;58)=2,000$ dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelompok yang mengikuti model pembelajaran berbasis portofolio.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut kompetensi pengetahuan PKN kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* berbasis penilaian portofolio pada siswa kelas IV SD Gugus Teuku Umar Denpasar Barat tahun pelajaran 2017/2018. Diperoleh rata-rata gain skor ternormalisasi 0,543, rata-rata tersebut kemudian dikonversikan berdasarkan klasifikasi gain skor ternormalisasi, sehingga dapat diketahui bahwa kompetensi pengetahuan PKN siswa pada kelompok eksperimen termasuk dalam kategori cukup.

Kompetensi pengetahuan PKN kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus Teuku Umar Denpasar Barat tahun pelajaran 2017/2018. Diperoleh rata-rata gain skor ternormalisasi, sehingga dapat diketahui bahwa kompetensi pengetahuan PKN siswa pada kelompok control termasuk dalam kategori cukup. Terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan PKN siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* berbasis penilaian portofolio dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas IV SD Gugus Teuku Umar Denpasar Barat tahun pelajaran 2017/2018.

Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji-t diperoleh uji $t_{hitung} = 2,295$ pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 74$ diperoleh nilai $t_{table} = 2,000$ sehingga $t_{hitung} = 2,295 > t_{table} = 2,000$, serta rata-rata gain skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan PKN kelompok eksperimen.

